BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Komunikasi

Pada dasarnya mempelajari studi komunikasi merupakan bagian paling penting ketika komunikasi dipakai untuk pengantar semua bidang-bidang ilmu yang ada diantaranya, Ilmu politik,Ekonomi,Budaya dan Sosial. Tentunya dengan segala macam permasalahan-permasalanya yang timbul akibat perilaku dan komunikasinya. Semakin besar suatu masyarakat yang berarti semakin banyak manusia yang dicakup,cenderung akan semakin banyak masalah yang timbul,akibat perbedaan-perbedaan di antara manusia yang banyak dari berbagai bidang baik itu berasal dari pikirannya,perasaanya,kebutuhanya,sifat tabiatnya,aspirasinya dan ideologinya.

Hakikat komunikasi adalah proses peryataan antarmanusia yang dinyatakan itu adakah pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa sebagai alat penyalurnya.

Penggunaan “bahasa” komunikasi pernyataan dinamakan pesan,orang yang menyampaikan pesan disebut komunikator sedangkan orang yang menerima pernyataan diberi nama komunikan.Untuk tegasnya,komunikasi berarti proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan.Jika di analisis pesan komunikasi terdiri dari dua aspek,pertama isi pesan,kedua lambang. Konkretnya isi pesan itu adalah pikiran atau perasaan,lambang adalah bahasa.

2.1.1 Pengertian Komunikasi

Menurut Dale Yoder ,Istilah kata "*Communication*" bersala dari sumber yang sama seperti kata "*Common*" (Bersama) oleh karena itu "*Communicate*" (mengkomunikasiskan) berarti bersama-sama membagi ide-ide. Pengertian komunikasi yang dipaparkan diatas sifatnya dasariah,dalam arti kata bahwa komunikasi itu minimal harus mengandung kesamaan makna antara dua pihak yang terlibt.dikatakan minimal karena kegiatan komunikasi tidak hanya informatif ,tetapi agar orang lain tahu dan megerti tetapi juga *persuasive*

Kemudian menurut Hovland, Janis, & Kelly dalam (Rakhmat, 2001:3). mendefinisikan komunikasi adalah :*"the process by which an individual (the comunicator) transmits stimuli (usually verbal) to modify the behavior of other individuals (the audience)".*

Pakar komunikasi lainya seperti Edwin B.Flippo dalam (Rakhmat 2001:3) mendefinisikan komunikasi sebagai berikut:"Komunikasi adalah kegiatan mendorong orang-orang lain untuk menafsirkan suatu ide dengan cara yang di inginkan oleh si pembicara."

Pada dasarnya kesamaan makna antara kedua aktor komunikasi yakni komunikator dan komunikan itu,dengan perkataan lain komunikan tidak mengerti pesan yang diterimanya,maka komunikasu tidak terjadi. Dalam rumusan lain situasi tidak komunikatif seperti pidato,ceramah,khotbah dan

lainya.Penyebab utama terjadinya situasi komunikatif itu adalah karena isi pesan dari komunikator dikemas secara terstruktur kalimatnya sehingga peniliti mengutip dari Wilbur Schramm dalam (Onong,2003:30) :*frame of reference* atau dalam bahasa indonesianya kerangka acuan ,yaitu paduan pengalaman dan pengertian anda.

Menurut Schramm, bahwa *field of experience* atau bidang pengalaman merupakan faktor penting untuk terjadinya komunikasi.Apabila bidang pengalaman komunikator sama dengan bidang pengalaman komunikan ,komunikasi akan berlangsung lancar.Sebaliknya jika pengalaman komunikan tidak sama dengan pengalaman pengirim pesan akan timbul kesukaran untuk mengerti satu sama lain, dengan perkataan yang sering diungkapkan secara umum akan terjadi *misscommunicstion* .Dan masih banyak lagi faktor lainya yang menyebabkan terjadinya miskomunikasi atau komunikasi yang salah.

Proses komunikasi pada hakikatnya adalah proses penyampaian pikiran atau persaan oelh seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan).pikiran bisa berupa gagasan ,informasi ,opini dan lain-lain yang muncul dari benaknya.persaan bisa berupa bkeyakinan,kepastian ,keragu-raguan ,kekhawatiran ,kemarahan ,keberanian ,kegairahan dan sebagainya yang timbul dari lubuk hati.

2.1.2 Tujuan Komunikasi

Didalam bukunya Ilmu,Teori dan Filsafat Komunikasi .Onong Uchjana Effendy (2003:31) menyebutkan tujuan-tujuan komunikasi sebagai berikut **:**

1. **Mengubah sikap (*to change the attitude*)**

   Setiap pesan baik itu berupa berita atau informasi yang disampaikan secara luas baik secara antar personal dapat merubah sikap sasarnya secara bertahap.

2. ***2.*** **Mengubah Opini/pendapat/pandanagn *(to change the opinion)***

   Perubahan pendapat. Memberikan berbagai infromasi pada masyarakat dengan tujuan akhirnya supaya masyarakat mau merubah pendapat dan persepsinya terhadap tujuan informasi itu disampaikan.

3. **Mengubah Perilaku *(to change the behavior)***

   Pada tahap perubahan perilaku komunikasi berperan secara sistematis sehingga masuk kedalam perilaku seseorang.

4. **Mengubah masyarakat *(to change the society)***

   Perubahan sosial dan partisipasi sosial. Memebrikan berbagai informasi pada masyarakat yang tujuan akhirnya supaya masyarakat mau mendukung dan ikut serta terhadap tujuan informasi yang disampaikan.

2.1.3 Fungsi Komunikasi

Komunikasi merupakan suatu peristiwa yang memiliki berbagai macam fungsi.Walaupun para pakar komunikasi mengemukakan fungsi yang berbeda-beda, Namun, fungsi-fungsi tersebut juga berkaitan dengan fungsi lainnya.Dalam hal ini, peneliti mengambil fungsi komunikasi berdasarkan buku terbitan Hafied Cangara yang berjudul "Pengantar Ilmu Komunikasi" dimana fungsi komunikasi dibedakan dan dibagi berdasarkan 4 tipe sesuai dengan konteks komunikasi.Fungsi tersebut ialah:

1. Komunikasi Intrapribadi

   Komunikasi berfungsi untuk mengembangkan kreativitas imajinasi, memahami dan mengendalikan diri serta meningkatkan kematangan berfikir sebelum mengambil keputusan.

2. Komunikasi antar pribadi

   Komunikasi berfungsi untuk berusaha meningkatkan hubungan insani (*human relations*), menghindari dan mengatasi konflik-konflik pribadi, mengurangi ketidak pastian sesuatu, serta berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan orang lain.

3. Komunikasi publik

   Komunikasi berfungsi untuk menumbuhkan semangat kebersamaan solidaritas, mermpengaruhi orang lain, member informasi, mendidik dan menghibur.

4. Komunikasi massa

   Komunikasi berfungsi untuk menyebarluaskan informasi, meratakan pendidikan, merangsang pertumbuhan ekonomi dan menciptakan kegembiraan dalam hidup seseorang.

Kemudian ahli komunikasi selnjutnya yaitu Harol D Laswell mengemukakan fungsi-fungsi komunikasi sebagai berikut :

1. **Fungsi penjagaan/pengawasan lingkungan**

   Fungsi ini menunjukan pengumpulan dan distribusi informasi baik didalam maupun di luar masyarakat tertentu.

2. **Fungsi menghubungkan bagian-bagian yeng terpisah dari masyarakat untuk menanggapi lingkungannya.**

   Tindakan menghubungkan bagian-bagian meliputi interpretasi informasi mengenai lingkungan dan pemakainya untuk berperilaku dalam reaksinya terhadap peristiwa-peristiwa dan kejadian-kejadian tadi.

3. **Menurunkan warisan social dari generasi ke generasi.**

   Ketika semua proses fungsi terjadi ,maka dalam jangka waktu panjang akan terjadi pewarisan nilai tertentu kepada generasi selanjutnya.Misalnya adalah pendidik di dalam pendidikan informal atau formal akan menciptakan keterlibatan warisan adat kebiasaan,nilai dari generasi ke generasi.

   (Nurudin 2004:17)

2.1.4 Unsur-unsur Dalam Proses Komunikasi

Dalam proses komunikasi, *human communication* atau komunikasi manusia akan bisa terjadi bila komunikasi tersebut memiliki pesan untuk disampaikan dan didukung

oleh komponen atau elemen komunikasi.Menurut David K Berlo elemen yang juga disebut unsur-unsur komunikasi secara sederhana terdiri dari :*Source* (pengirim), *message*(pesan), *channel*(saluran media) dan *receiver* (penerima).Adapun Melvin D Fleur menambahkan unsur umpan balik (*feed back*) sebagai unsur pelengkap.

Maka secara lengkap dari unsur-unsur yang telah dikemukakan oleh para pakar di atas, unsur-unsur komunikasi tersebut yaitu:

1. Sumber

   Pengirim atau komunikator.Sumber dapat terdiri dari satu orang atau lebih seperti dalam bentuk partai, organisasi atau lembaga.

2. Pesan

   Informasi yang disampaikan dari pengirim kepada penerima, atau dapat pula at simbol verbal dan atau non verbal yang mewakili perasaan, nilai gagasan atau maksud sumber tadi.

3. Media

   Alat atau wahana yang digunakan sumber untuk menyampaikan pesannya kepada penerima.Media dapat juga disebut dengan saluran yang berupa saluran secara verbal maupun saluran non verbal.

4. Penerima

   Pihak yang menjadi sasaran pesan yang dikirm.Penerima dalam proses komunikasi dapat berjumlah satu orang atau lebih.Penerima dapat juga disebut dengan tujuan (*destination*), komunikate (*communicate*), penyandi balik

(*decoder*), atau khalayak (*audience*), pendengar (*listener*)atau penafsir (*interpreter*).

5. Efek

   Perbedaan antara apa yang dipikirkan , dirasakan dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan.Atau dapat pula diartikan sebagai sesuaru yang terjadi pada penerima setelah ia menerima pesan tersebut.

6. Umpan balik

   Proses tautan antara perilaku komunikator dengan komunikan, atau dapat pula diartikan bahwa umpan balik yaitu tanggapan komunikan atau efek tanggapan kepada perilaku komunikator.Dalam buku "*Human Communication*" Stewart L.Tubbs dan Sylvia Moss, diartikan bahwa umpan balik yaitu balasan atas perilaku yang anda perbuat.

   (Mulyana 2007 : 134)

2.2 Tinjauan Komunikasi Interpribadi

2.2.1 Pengertian Komunikasi Interpribadi

Dalam kajian mengenai Makna .komunikasi intrapribadi diartikan sebagai kejadian berfikir, mempersepsi, mengingat, dan mengindra,(Yusuf,2010:53).

DedyMulyana dalam buku “Ilmu Komunikasi” mengartikan komunikasi intrapribadi ssecara sederhana sebagai komunikasi dengan diri sendiri.Contohnya yaitu berfikir.

> “Komunikasi intrapribadi merupakan landasan dari bentuk-bentuk komunikasi lain, dimana sebelum berkomunikasi dengan orang lain, manusia pasti akan berkomunikasi dulu dengan dirinya sendiri.”(Mulyana, 2007:81)

Dalam buku “Psikologi Komunikasi” Jalaluddin Rakhmat, komunikasi intrapersonal diartikan sebagai proses pengolahan informasi dari orang menerima informasi, mengolahnya, menyimannya, dan menghasilkannya kembali.Komunikasi intrapersonal pun memiliki beberapa aspek yang di dalamnya meliputi,sebagai berikut :

1. Sensasi, proses menangkap stimuli.Sensasi merupakan tahap paling awal dalam menerima informasi.sensasi diidentikan dengan alat indera karena sensasi berasasl dari kata “*sense*”.Proses sensasi terjadi ketika alat-alat indera mengubah informasi menjadi impuls-impuls saraf dengan bahasa yang dapat dipahami oleh otak kemudian tahap selanjutnya terjadilah proses sensasi.
2. Persepsi, merupakan pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.Persepsi merupakan proses dimana sensasi merupakan bagian dari persepsi.
3. Memori.Schlessinger dan Groves dalam buku Jalaluddin Rakhmat “Psikologi Komunikasi” mendefisnisikan memori sebagai sistem yang sangat berstruktur , yang menyebabkan organism sanggup merekam fakta tentang dunia dan menggunakan pengetahuannya untuk membimbing perilakunya.Memori merupakan tahap yang sangat penting dalam proses komunikasi intrapersonal

karena memori memegang peranan penting dalam mempengaruhi baik persepsi maupun berfikir.

4. Berfikir.Berfikir merupakan tahap terakhir dalam rangkaian proses komunikasi intrapersona.Aniota Taylor mendefinisikan berfikir sebagai proses penarikan kesimpulan.Bertolak dari definisi tersebut, maka berfikir memiliki beberapa tujuan yaitu untuk pengambilan keputusan, memecahkan masalah, dan menghasilkan yang baru.(Rakhmat,2009:49)

2.3 Tinjauan Komunikasi Antarpribadi

Komunikasi antarpribadi didefinisikan oleh Joseph A.Devito dalam bukunya " *The interpersonal communication book*" (Effendy,2003 : 60) Sebagai :"Proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua orang atau di antara sekelompok kecil orang-orang.dengan beberapa efek dan beberapa umpan balik seketika"

Berdasarkan definisi diatas itu,komunikasi antarpribadi dapat berlangsung antara dua orang yang memang sedang berdua-duaan seperti suami isteri yang sedang bercakap-cakap.atau antara dua orang didalam suatu pertemuan.

Dalam ranah komunikasi menurut Pawit M Yusuf dalam bukunya, Antarpersona dapat diartikan sebagai bentuk komunikasi yang berproses dari adanya ide atau gagasan informasi seseorang kepada orang lain.Sementara secara umum komunikasi anatarpersona adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung baik

secara verbal maupun nonverbal.Dalam komunikasi anatarpersona komunikator sebagai penyalur pesan cenderung bersifat independen dan pesan itu sendiri bersifat terbatas dan pribadi.Saluran yang digunakan yaitu saluran vokal dan khalayak yang menerima pesan tersebut dapat secara individu.Karena komunikasi antarpersona hanya melibatkan dua orang saja, maka umpan balik yang diterima oleh saran akan didaptkan dengan segera.

Proses komunikasi antarpersona sering dikaitkan dengan adanya persepsi baik dari pihak komunikator maupun pihak sasaran.Hal tersebut karena persepsi dianggap menjadi salah satu aspek yang akan mempengaruhi kualitas komunikasi maupun hubungan secara antapersona.Terdapat beberapa faktor personal yang dianggap dapat mempengaruhi persepsi interpersonal yaitu:

1. Pengalaman

   Pengalaman merupakan factor yang bisa didapatkan tanpa harus selalu lewat proses belajar formal.Pengalaman kita bertambah juga melalui rangkaian peristiwa yang pernah kita hadapai.

2. Motivasi

   Dikenal motif personal yang dapat mempengaruhi persepsi interpersonal yaitu kebutuhan untuk mempercayai dunia yang adil (*need to bealive in a just world*).Orang sukses sering dipercaya bahwa orang tersebut baik sementara orang yang gagal cenderung dipersepsi sebagai orang yang berkelimpahan dosa.Dalam hal ini, jelas motif dunia adil sering mendistorsi persepsi kita.

3. Kepribadian

Ego merupakan salah satu kepribadian yang dimiliki manusia.Ego merupakan salah satu cara pertahanan akan dirinya sendiri, dalam psikoanalisis dikenal istilah proyeksi.

Proyeksi adalah:

> "Mengeksternalisasikan pengalaman subjektif secara tidak sadar.Pada persepsi interpersonal, orang mengenakan pada orang lain sifat-sifat yang ad pada dirinya, yang tidak disenanginya.Orang yang banyak melakukan proyeksi akan tidak cermat dalam menanggapi persona stimuli, bahkan mengaburkan gambaran sebenarnya".(Rakhmat,2009:89)

2.4 Tinjauan tentang Makna

Seperti yang telah diungkapkan pada latar belakang di atas peneliti kembali me-*review* mengenai tinjauan tentang makna .Makna merupakan bagian penting dalam diri seseorang.bahkan mungkin kualitas kehidupan seseorang ditentukan oleh bagaimana cara kita memaknai hidup nya. Contah saja,ketika tukang sampah bila dia memandang pekerjaanya sebagai kontribusi dalam membangun kesehatan lingkungan dia akan sungguh-sungguh dalam pekerjaanya,bahkan dia tidak rendah diri ketika memunguti sampah disaat orang lain keluar masuk toko dengan pakaian mewah. Dalam prespektif pendidikan social waktu adalah ilmu,makna atas sesuatu adalah abstrak kita tidak dapat menunjukan wujud konkrit dari makna itu.Kita mungkin hanya dapat menunjukan gejala makna sejauh kita dapat memberikan arti terhadap sesuatu itu sendiri,makna hanyalah muncul dalam kesadaran saat menunjukan arti sesuatu.

Makna memberikan dimensi lain terhadap sesuatu,dengan kata lain sesuatu tersebut dapat ada dan berwujud.Tetapi sesuatu yang lainnya tidak ada bentuknya,tetapi seseorang pasti hidup dalam kesadaran yang memberikan makna.Pemberian makna inilah yang pada setiap lahirnya membuat setiap manusia berada pada dua atau bahkan banyak dimensi terhadap sesuatu dalam kehidupan.Misalnya seperti tukang sampah tadi,disatu sisi dia menganggap memungut sampah bagian dari gerakan kesehatan, tetapi dari dimensi lainya tindakan memungut sampah yang dilakukanya ingin mendapatkan pujian dari orang lain. Ada suatu istilah terkenal yaitu "*word doesn't mean,but pople means"* ungkapan inilah yang tepat jikan kita berbicara makna.

Makna yang terdapat pada seseorang seiring dengan kenyataanya tidak secara langsug berakaitan dengan korelasi dan perbuatan.seseorang bisa memiliki pengetahuan yang dalam hal ini dicontohkan sebagai makna pengalaman guru sukarelawan ,dia faham terhadap ganjarannya.Tetapi pada suatu masa dia tidak melakukanya.Tetapi banyak juga sukarelawan yang bukan dari kalangan guru melaksanakan aksi sukarelawanya kepada masyarakat melalui bidang-bidang tertentu.Dengan demikian makna dan perilaku adalah dua dimensi yang berbeda.Makna bersifat kompleks dan sebuah misteri. Makna merupakan suatu fenomena sistemik,dia selalu berkaiatn dengan konteks,artinya untuk memahami sebuah makna harus dikaitkan dengan hal-hal lain.Tidak heran jika lebih dari 2000 tahun konsep makna telah terinspirasi dan terpukau oleh filsuf-filsuf sarjana sosial.

Makna (dalam Jalaludin ,1991 : 227) sendiri memiliki pengertian persepsi ,pikiran atau perasaan yang dialami seseorang yang pada giliranya dikomunikasikan pada orang lain.

Terdapat tiga corak makna didalam buku psikologi komunikasi,sebagai berikut :

"**Pertama** makna *Inferesial*,yakni makan satu kata (lambang) dalah objek,pikiran,gagasan,konsep yang dirujuk oleh kata tersebut.**Kedua** makna menunjukan arti suatu istilah sejauh dihubungkan dengan konsep lain.**Ketiga** makna *intensional* ,yakni makna yang dimaksud oleh seorang pemakai lambang.Makna ini terdapat dalam pikiran orang,hanya dimiliki dirinya saja"(Rakhmat ,1991 :227-278)

Tetapi karena manusia disamping makhluk individual juga makhluk social,sedangkan makna muncul ketika dihubungkan dengan pengalaman-pengalaman sebelumnya serta melalui proses interaksi dengan orang lain.karena itu ada makna individual dan makna kolektif .Makna individu disebut juga makna konotatif,sedangkan makna kolektif mengacu pada makna yang bersifat publik ,yakni dimana setiap orang akan mendapatkan pengertian yang sama tentang suatu kata atau simbol karena pengertianya tersebut didapat melalui kamus.

2.5 Pemaknaan

Proses memberikan makna pada objek atau peritiwa seperti pengertian liliweri,adalah melalui aktifitas mempersepsi ,memikirkan dan merasakan. Sedangkan Jalaludin Rakhmat dalam psikologi Komunikasi memberikan pengertian Persepsi sebagai pengalaman tentang objek,peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh

dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.Pengertian lain mengenai persepsi dikemukakan Jhon R.Wenburg dan Willian W.Wilmotyakni yaitu :

" Cara organisme memberi makna .dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan proses mental yang terjadi didalam diri seseorang sebagai akibat kontak inderawi antara dirinya dengan objek atau lingkunganya.Selanjutnya kontak inderawi ini ditindak lanjuti dengan proses interpretasi terhadap stimuli tersebut". (Mulyana,2002:167)

Sedangkan meurut Floyd I.Rich proses kedua yang mengkonstruksi makna diperoleh dengan cara yakni :

"Menafsirkan stimuli,dalam proses yang disebut dengan aktifitas berpikir. Berpikir itu sendiri merupakan manipulasi atau organisasi unsur-unsur lingkungan dengan menggunakan lambang-lambang sehingga tidak perlu langsung melakukan kegiatan yang tampak.(Shaleh dan Wahab,2005 :229)

Kemudian Rakhmat dalam bukunya membagi aktifitas berfikir menjadi dua macam aktifitas berfikir yakni berfikir austik seperti berfantasi dan melamun.Sedangkan yang kedua,berpikir realistic ,yakni berpikir dalam rangka menyesuaikan diri dengan dunia nyata

Proses terakhir dari pemaknaan adalah merasakan.Salah satunya anugerah terbesar manusia yang diberikan oleh sang pencipta yaitu Allah.setiap orang pasti merasakan apa yang dimaksud dengan rasa. Keunikan dari kemampuan merasakan ini adalah apa yang tidak dapat dijangkau dengan pikiran ataupun menggunakan indra,nyatanya sesuatu yang diluar sana itu dapat dirasakan keberadaanya.Perasaan

dan emosi biasanya disifatkan sebagai suatu keadaan (*state*) dari diri organisme atau individu pada suatu waktu .Kohntaamm membedakan perasaan kejiwaan dalam beberapa jenis ,diantaranya :

1. Perasaan intelektual,yakni bila orang dapat memecahkan suato soal.
2. Perasaan kesusilaan,yakni persaan yang timbul kalau orang mengalami hal-hal yang baik atau yang buruk menurut norma-norma kesusilaan
3. Perasaan keindahan,perasaan ini timbul kalau orang mengamati sesuatu yang indah atau jelek.perasaan seperti ini disebut juga perasaan estetis.
4. Perasaan kemasyarkatan ,yakni perasaan yang timbul dalam hubungnya dengan orang lain,Bentuknya seperti cinta,benci,persahabatan,permusuhan,simpati,antipasti,kepercayaan dan sebagainya.
5. Perasaan harga diri,merupakan perasaan yang menyertai harga diri seseorang.
6. Perasaan keagamaan ,yakni perasaan yang menyertai kepercayaan kepada tuhan yang mempunyai sifat-sifat sempurna.

(Shaleh dan Wahab,2005:151)

2.6 Tinjauan tentang Guru

Di dalam UU RI NO 14 TAHUN 2005 Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Kemudian Zakiyah Daradjat dalam (*carapedia.com/**pengertian**_definisi_**guru**_info2159.html)* Guru adalah pendidik profesional karena secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak para orang tua.

Pada dasarnya guru erat kaitanya dengan profesi ,itu artinya tidak lepas dari keprofesionalan seseorang .Meskipun istialh guru itu sendiri sudah menjadi *universal* pada pemakaiannya namun tetap terbuka dan siapa pun dapat menyandang predikat sebagai guru,termasuk guru-guru yang mendedikasikan waktu dan pengetahuanya untuk mengajar anak-anak dari keluarga prasejahtera.Di Indonesia sendiri keberadaan guru-guru sukarelawan sudah ada sejak 1970 dipelopori oleh gerakan-gerakan guru masuk desa dan pada tahun 2000-2012 guru-guru sukarelawan banyak bermunculan ,baik itu dengan mendirikan sekolah maupun lembaga swadaya masyarakat.

Dalam bukunya Komunikasi Instruksional teori dan praktik M.Pawit menjelaskan terdapat dua jenis guru ,sebagai berikut :

Pertama,guru *social* yaituguru-guru yang mengajar secara dedikasi dan tanpa mengharapkan imbalan yang besar,biasanya guru-guru seperti ini mengelola sekolah secara mandiri dan dibantu donator.Kedua,guru Komersil yaitu guru-guru yang sudah

menjadikan profesinya secara tetap dan professional selain memiliki tujuan untuk mengajar tetapi juga untuk mendapatkan imbalan.
(Pawit ,2010:28)

Jadi kaitanya dengan penelitian ini pada dasarnya objek yang dijadikan penelitian ialah guru social yang sudah bertahun-tahun mengabdikan dirinhya untuk menjadi guru untuk pendidikan kanak-kanak saat ini.

2.7 Tinjauan tentang "*Volunter"* atau Sukarelawan

2.7.1 Pengertian "*Volunter*"

Volunteering (sukarelawanan) didefinisikan secara berbeda-beda di berbagai negara, tetapi ada kesamaan dasar dari semua definisi yang ada. Akar kata volunteer berasal dari bahasa Latin "*Voluntas*" mengacu kepada keinginan individu. Perserikatan Bangsa-bangsa mendefinisikan dalam (*http://www.volunteeringaustralia.org/files/F8OAE5TDU2/Def_Princ_Indonesian.pdf*.) "*Volunter*" sebagai *: Activities that individuals or groups offer to society 'in ways that often require a degree of sacrifice'but also involve satisfaction as well as motivation*" . Orang yang bekerja dengan dasar kerelawanan disebut volunteer atau (sukarelawan).

Di Indonesia Sukarelawan didefinisikan sebagai orang-orang yang secara sukarela

memberikan sumbangan pikiran, keahlian, tenaga, waktu, uang, barang (misalnya computer atau perangkat kerja lainnya) dan lain-lain, sebagai wujud kepedulian pada kemanusiaan, perubahan social atau lingkungan tertentu

Beberapa perbedaan dalam definisi tentang kerelawan memunculkan beberapa jenis kegiatan kerelawanan Govaart, Van Daal, Munz and Keesom 2001 dalam*(http://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Istimewa:Pencarian&search=pengertian+volunteer&redirs=1&profile=default*) Kegiatan kerelawanan dapat mengambil bentuk formal atau informal. Kerelawanan formal mengacu kepada kerja-kerja kerelawanan yang dilakukan bersama atau melalui sebuah oranganisasi. Formal disini tidak selalu berarti oranganisasinya bersifat *voluntary* (sukarela), tetapi juga dapat dilakukan pada lembaga-lembaga kerja (perusahaan), lembaga pemerintahan, sekolah atau lembaga-lembaga pendidikan, atau secara virtual melalui internet. Organisasi seperti ini dirujuk sebagai organisasi yang terlibat dalam kegiatan kerelawanan (*volunteer-involving oranganisations*). Kerelawanan informal, pada sisi lain, mengacu pada kerja-kerja kerelawanan yang dilakukan oleh individu atas kehendak pribadinya, tidak melalui suatu oranganisasi, bukan untuk keluarga atau saudaranya, dan tidak mengharapkan imbal balas.

Pusat pengembangan *Volunteer* dalam *(http://www.volunteeringaustralia.org/files/F8OAE5TDU2/Def_Princ_Indonesian.pdf.),* menggambarkan bahwa Volunteer adalah :

"Orang atau kelompok, baik warga Negara Indonesia atau warga negara asing (tanpa melihat status/latar belakang, umur,agama, ras, suku)yang memiliki jiwa kemandirian dan sukarela, atas kemauan sendiri dan atas nama lembaga sukarela tertentu

melakukan kegiatan sukarela sesuai dengan permintaan pengguna yang didasarkan pada prinsip bukan untuk mencari keuntungan, bermanfaat terhadap pengguna dan volunteer itu sendiri. Mereka ini orang-orang yang terpilih, ikhas tanpa prentensi imbal kerja materil"

Semua pandangan mengenai "*Volunter"* di atas dapat dikatakan tepat bahwa sesungguhnya sukarelawan itu dapat dilakukan oleh siapa saja dan dari kalangan siapa saja termasuk dalam hal ini ialah guru,dimana guru tersebut memang mempunyai kesempatan dan akses untuk menjalankan aksi "*Volunter*-nya" melalui berbagi ilmu disebuah taman kanak-kanak Indriyasana kota Bandung.

2.8 Tinjauan tentang Keluarga Prasejahtera

Di dalam Keputusan Presiden Republik Indonesia tahun 1995, disebutkan bahwa pengertian Keluarga Pra-Sejahtera adalah keluarga yang belum dapat memenuhi kebutuhan dasar minimum dalam hal sandang, pangan, papan dan pelayanan kesehatan yang sangat dasar. Menurut Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) merupakan sebuah lembaga pemerintah non-departemen telah menetapkan suatu standar penilaian yang kemudian berguna untuk memberikan secara jelas perbedaan antara keluarga Pra-Sejahtera dan Keluarga Sejahtera I. Untuk keluarga Pra- Sejahtera belum terpenuhi seluruh standar penilaian, sedangkan untuk keluarga Sejahtera I kriteria 1 sampai 5 telah terpenuhi.

Standar penilaian tersebut dalam*(http://www.bkkbn-jatim.go.id/bkkbn-jatim/html/indikasi.htm*) adalah:

a. melaksanakan ibadah menurut agama yang dianut oleh masingmasing anggota keluarga.

b. pada umumnya anggota keluarga makan 2 kali sehari atau lebih

c. pada umumnya anggota keluarga memiliki pakaian yang berbeda untuk di rumah, bekerja untuk sekolah dan bepergian.

d. bagian terluas dari lantai rumah bukan tanah.

e. bila anak sakit dan atau pasangan usia subur (PUS) ingin ber-KB maka dibawa kesarana kesehatan.

f. anggota keluarga melaksanakan ibadah secara teratur.

g.paling kurang 1 kali seminggu keluarga menyediakan daging/telur/ikan

h. seluruh anggota keluarga memperoleh paling kurang 1 stel pakaianbaru pertahun.

i. luas lantai rumah kurang 8 m2 untuk tiap penghuni.

j.seluruh anggota keluarga dalam 3 bulan terakhir dalam keadaan sehat.

Kemudian menurut Chambers ,ada lima ketidak beruntungan yang melingkari kehidupan orang atau keluarga pra sejahtera sebagai berikut :

1. Kemiskinan
2. Fisik yang lemah
3. Kerentanan
4. Keterisolasian
5. Ketidak berdayaan

   (Ala ,1996 :18)

Kelima hal tersebut merupakan kondisi nyata yang ada pada masyarakat pra sejahtera di Negara berkembang khsusnya di Indonesia.

Terdapat lima indicator jika sebuah keluarga dapat dikatakan keluarag pra sejahtera seperti yang di kutip oleh BKKBN dalam (*(dkpmm.wordpress.com/2011/12/)* ,sebagai berikut :

1. Menjalankan Ibadah sesuai agamanya.
2. Makan minimal 2 kali per hari
3. Pakaian lebih dari satu pasang
4. Sebagaian besar lantai rumahnhya bukan tanah
5. Jika sakit dibawa ke sarana kesehatan

2.9 Kerangka Pemikiran

2.9.1. Kerangka Teoritis

Pada kerangka pemikiran peneliti mencoba memfokuskan penelitianya sesuai dengan makna pengalaman guru sukarelawan dalam pembinaan anak-anak. yang didapat pada studi pendahuluan lapangan,beberapa sudut pandang dimunculkan untuk memberikan arahan kepada peneliti sehingga dapat menjelaskan fenomena yang menjadi bagian pengalaman sadar guru "*volunteer*" atau sukarelawan selama melakukan pembinaan pada anak-anak.Pada penelitian ini peneliti harus mengurung asumsi-asumsi dan mengembalikan keterbukaan hasil yang diharapkan adalah esensi (sebenarnya) makna semurni-murninya,tujuan ini dilakukan karena dikhawatirkan akan membuat tidak alamiah penelitian ini.

Dalam penelitian ini peneliti tidak tertarik terhadap fenomena yang ada ,melainkan tertarik ingin mengetahui alam kesadaran atas pengalaman seseorang.Sehingga peneliti memakai Makna dan proses-proses pembentukan dari makna itu sendiri. Makna disini lebih menunjukan kepada deskripsi subjektif seseorang atas sesuatu yang dia lihat,dengar,pikirkan atau rasakan.Sesuatu itu bisa benda atau fenomena.Sedangkan pemaknaan merujuk pada proses,bagaimana suatu deskripsi dalam diri seseorang terbentuk.

Dalam mencapai tujuan dari penelitian mengenai makna peneliti memakai studi fenomenologi sebagai pisau bedahnya,alasan utama studi Fenomenologi dipakai karena peneliti ingin tahu bagaimana fenomena tertentu menjadi pengalaman yang disadari seseorang dan bagaimana sesuatu yang dialami menjadi bagian dari arus kesadaran,dalam hal ini mengenai makna pengalaman guru sukarelawan dalam

pembinaan anak-anak dari keluarga prasejahtera. Karena peneliti bagaimana fenomena tertentu menjadi pengalaman yang disadari seseorang.

Pada dasarnya fenomenologi Menurut *Hussrel* (dalam Engkus , 2009 : 128) adalah Mempelajari struktur tipe-tipe kesadaran,yang terentang dari persepsi ,gagasan,memori,imajinasi,emosi,hasrat,kemauan sampai tindakan,baik itu tindakan social maupun tindakan bahasa.Struktur bentuk-bentuk kesadaran inilah yang dimaksud dinamakan dengan "kesengajaan" yang terhubung langsung dengan sesuatu.Struktur kesadaran dalam pengalaman ini yang pada akhirnya membuat makna dan menentukan isi dari pengalaman."Isi" ini sama sekali berbeda dengan "penampakanya",karena sudah ada penambahan makna padanya.Adapun dasar struktur kesadaran yang disengaja dapat ditemukan dalam analisi refleksi,termasuk menemukan bentuk-bentuk yang lebih jauh dari pengalaman.

Bagi *Husserl* fenomena bukanlah sebagaimana dimengerti beberapa pemikir sebelumnya.kembali untuk menuju benda itu sendiri.Kemudian *Husserl* menegaskan kembali bahwa fenomena ialah :

"Bukanlah suatu selubung yang mewujudkan realitas,fenomena bukanlah penampakan realitas saja.karena itu faktor yang paling penting adalah kembali kepada benda itu sendiri terlebih dahulu.kita harus memberi kesempatan pada benda itu untuk berbicara mengungkapkan dirinya sepenuhnya.kita mengamati benda secara sepenuhnya dan menyeluruh". (Sudarto ,1995 : 30)

Dalam tradisi fenomenologi tidak jarang *Husserl* mengulas apa yang dimaksud dengan makna,sebagai pengusung fenomenologi , Husserl mempelajari dari struktur mengenai makna.Makna itu sendiri merupakan bagian penting dalam diri

seseorang.bahkan mungkin kualitas kehidupan seseorang ditentukan oleh bagaimana cara kita memaknai hidup nya. Makna sendiri (dalam Jalaludin ,1991 : 227) memiliki pengertian persepsi ,pikiran atau perasaan yang dialami seseorang yang pada giliranya dikomunikasikan pada orang lain.

Terdapat tiga corak makna didalam buku psikologi komunikasi,sebagai berikut :

"**Pertama** makna *Inferesial*,yakni makan satu kata (lambang) dalah objek,pikiran,gagasan,konsep yang dirujuk oleh kata tersebut.
Kedua makna menunjukan arti suatu istilah sejauh dihubungkan dengan konsep lain.
Ketiga makna *intensional* ,yakni makna yang dimaksud oleh seorang pemakai lambing.Makna ini terdapat dalam pikiran orang,hanya dimiliki dirinya saja"(Rakhmat ,1991 :227-278)

Sebelum terbentuknya sebuah makna dalam diri seseorang terdapat beberapa proses diawali dengan pengalaman yang dalam hal ini bagian dari persepsi yaitu melalui pemaknaan ,pemaknaan itu sendiri ialah proses memberikan makna pada objek atau peritiwa melalui aktifitas mempersepsi ,memikirkan dan merasakan. Ketika seseorang dalam keadaan sebagaimana yang digambarkan diatas,seseorang sedang dalam mengalami pengalaman berada diluar dirinya sendiri yang kemudian pengalaman dari luar itu dimaknai dalam dirinya sendiri. Kemudian seperti yang sudah dijelaskan dalam tinjauan pustaka diatas mengenai pemaknaan R.Wenburg dan Willian W.Wilmotyakni memberikan penjelasan mengenai pemaknaan yaitu :

"Cara organisme memberi makna . dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan proses mental yang terjadi didalam diri seseorang sebagai akibat kontak inderawi antara dirinya dengan objek atau lingkunganya.Selanjutnya kontak inderawi ini

ditindak lanjuti dengan proses interpretasi terhadap stimuli tersebut". (Mulyana,2002:167)

Selanjutnya persepsi dianggap sebagai sebuah pengaruh ataupun kesan oleh benda yang semata-mata menggunakan pengamatan penginderaan persepsi didefinisikan sebagai :

"Proses yang menggabungkan dan mengorganisasikan data-data indera kita (penginderaan) untuk dikembangkan sedemikian rupa sehingga kita dapat menyadari disekeliling kita termasuk sadar akan diri kita"(shaleh dan wahab 2004:88)

Adapun proses kedua dari pembentukan makna ialah berpikir .Seperti yang dijelaskan pada tinjauan pustaka Jalaludin Rakhmat dalam bukunya membagi aktifitas berfikir menjadi dua macam aktifitas berfikir yakni berfikir *austik* seperti berfantasi dan melamun.Sedangkan yang kedua,berpikir *realistic* ,yakni berpikir dalam rangka menyesuaikan diri dengan dunia nyata.

Floyd I.Rich proses kedua yang mengkonstruksi makna diperoleh dengan cara yakni :

"Menafsirkan stimuli,dalam proses yang disebut dengan aktifitas berpikir. Berpikir itu sendiri merupakan manipulasi atau organisasi unsur-unsur lingkungan dengan menggunakan lambing-lambang sehingga tidak perlu langsung melakukan kegiatan yang tampak.(Shaleh dan Wahab,2005 :229)

Kemudian Philip L Harriman mengungkapkan bahwa berfikir adalah :

"istilah yang sangat luas dengan berbagai definisi misalnya,angan-angan,pertimbangan ,kreatifitas,tingkahlaku seperti jika,pembicara yang lengkap,aktivitas,idaman,pemecahan masalah,penentuan,perencanaan dan sebagainya ,aktivitas dalam menanggapi suatu situasi yang tidak objektif yang menyerang organ panca indera".(shaleh dan wahab 2004 :228)

Proses selanjutnya dari pemaknaan adalah merasakan. Kohntaamm membedakan perasaan kejiwaan dalam beberapa jenis ,diantaranya :

1. Perasaan intelektual,yakni bila orang dapat memecahkan suato soal.
2. Perasaan kesusilaan,yakni persaan yang timbul kalau orang mengalami hal-hal yang baik atau yang buruk menurut norma-norma kesusilaan
3. Perasaan keindahan,perasaan ini timbul kalau orang mengamati sesuatu yang indah atau jelek.perasaan seperti ini disebut juga perasaan estetis.
4. Perasaan kemasyarkatan ,yakni perasaan yang timbul dalam hubungnya dengan orang lain,Bentuknya seperti cinta,benci,persahabatan,permusuhan,simpati,antipasti,kepercayaan dan sebagainya.
5. Perasaan harga diri,merupakan perasaan yang menyertai harga diri seseorang.
6. Perasaan keagamaan ,yakni perasaan yang menyertai kepercayaan kepada tuhan yang mempunyai sifat-sifat sempurna.

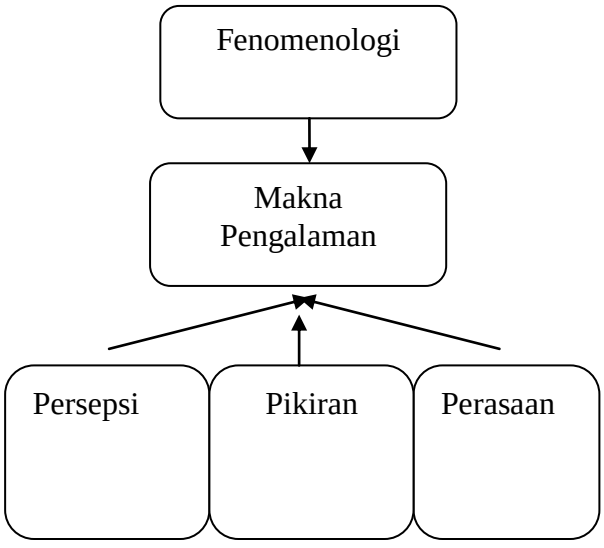
   (Shaleh dan Wahab,2005:151)

Dalam pendekatan komunikasi proses pemaknaan terjadi manakala para guru sukarelawan sebagai informan meneriman pesan dari lingkunganya (*decode*).Pesan yang diterima secara inderawi itu duhubungkan dengan pengalaman yang bersangkutan serta konteks dimana peristiwa tersebut diterima, dalam penelitian pesan yang diterima pada saat guru melakukan pembinaan anak-anak sebagai

lingkunganya,kemudian guru menyampaikan pesan kembali penafsiran atas pesan terhadap lingkunganya itu kepada orang lain.Dalam prespektif fenomenologi *Hussrel* (dalam Engkus ,2007 :40) proses penyadian balik ini yakni transformasi dari pengalaman empiris ke makna esensi disebut sebagai *ideation*.Dalam *ideation* objek yang muncul dalam kesadaran bersatu dengan objek itu sendiri untuk menghasilkan makna ,tetapi makna itu sendiri tidak begitu saja terjadi terhadap objeknya,melainkan bagaiamana makna pada objek terbentuk.

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



Sumber : Arsip peneliti 2012

2.12 Kerangka Konseptual

Berdasarkan pandangan-pandangan dari dua arahan diatas peneliti akan mengaplikasikannya ke dalam masalah penelitian ini.Pengaplikasian ditujukan agar teori yang dipakai semakin jelas dan memudahkan dalam penelitian selanjutnya.Tentunya teori yang dimaksud disini sebatas pengertian-pengertian dari fenomenologi dan makana,dengan adanya kerangka konseptual ini agar mudah digambarkan bagaimana sebuah penelitian fenomenologi yang menjadi pisau bedah dalam mengetahui makna seseorang jika digabungkan dengan realitas pokok penelitian.

Dalam fenomenologi sekali lagi diulas oleh peneliti mengurung sedalam-dalamnya asumsi pribadinya (*reduksi/epoche*),tidak lain tujuanya untuk memperoleh keadaan yang alami.Peneliti mencoba memaparkan proses dari pembentukan makna itu sendiri yakni terdiri dari presepsi ,berpikir dan perasaan.dimana masing- masing dari proses tersebut memiliki bebrapa pendalaman tersendiri,sebagai berikut :

Persepsi :

1. **Seleksi**

   Pada suatu situasi tertentu manusia memusatkan diri pada apa yang ia anggap penting, dan mereka tidak peduli dengan beberapa hal lain disekitar objek.Maksud dari seleksi diatas ketika dikaitakan dengan

penelitian ialah ketika terjadi kontak indrawi antara diri seorang sukarelawan yang dalam hal ini ialah guru-guru dengan lingkungan luar,yakni realiats pembinaan anak-anak dari kalangan keluarga pra sejahtera yang ingin memberikan pendidikan untuk anaknya.

2. Organise

Orang mengorganisasikan pesan itu dalam cara yang berbeda-beda. Setelah menyeleksi suatu pesan kemudian ia akan menyusunnya dalam beberapa kategori.Maksud dari asumsi diatas ialah bagaimana ketika guru-guru mendapat pesan dari realitas yang dalam hal ini adalah dari lingkungan mengenai keberadaan anak-anak dari keluarga prasejahtera yang menyekolahkan anaknya di Taman kanak-kanak Indriyasana dan kemudian guru-guru bersedia menjadi pembinanya.

3. Interpretasi

Pada dasarnya orang berinteraksi dan situasi tidak punya makna dasar. Interpretasi adalah proses subjektif dari penjelasan pesepsi dengan cara membiarkan orang memberikan maknanya kepada suatu objek atau peristiwa.begitupun ketika para guru berinteraksi dengan dunia luarnya serta kemudian dengan sukarela para guru menjadi pengajar dalam kurun waktu yang bervariatif tahun lamanya,tentunya mereka mempunyai makna tersendiri atas pengalaman yang di alami.

Berpikir :

1. **Berpikir Realistik**

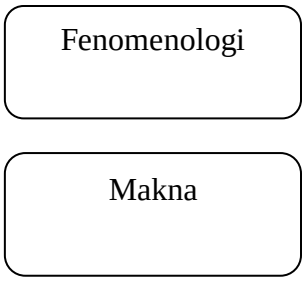
   Ini adalah langkah kedua ketiaka ingin mencoba mengetahui pengalaman-pengalaman seorang sukarelawan ,berpikir realistic ialah berpikir dalam rangka menyesuaikan diri dengan dunia nyata.ketika seorang guru sukarelawan memberikan waktu luangnya dengan mengajar kepada anak-anak.mereka sudah bisa dianggap mampu menyesuaikan diri dengan lingkunganya.

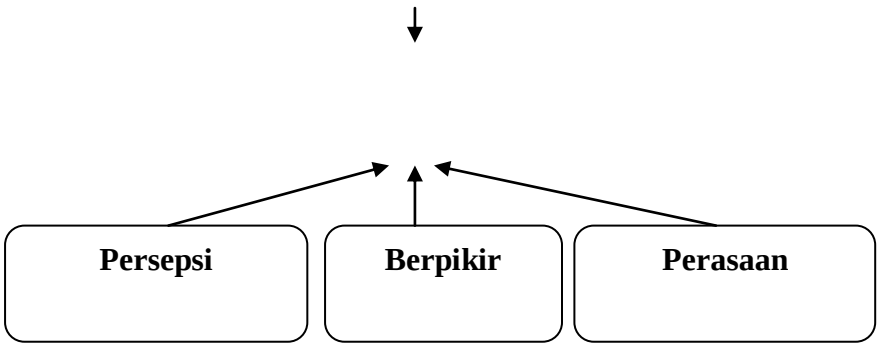
Perasaan

1. **Perasaan Kemasyarakatan**

   Pada hakikatnya manusia manapun sulit membongkar perasaan yang ada didalam diri seseorang kecuali subjek tersebut mengungkapkanya secara terbuka kepada orang lain,itu pun masih sulit kita tangkap.mungkin saja perasaan itu hanya manipulasi belaka.disini penulis tidak ingin menyimpulkan perasaan apa saja yang mereka rasakan.

Gambar 2.2
KerangkaKonseptual





Sumber : Arsip Peneliti 2012